

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Sustainability intention* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Semakin tinggi niat perusahaan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan, semakin meningkat efisiensi investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan mendorong perusahaan untuk lebih bijak dalam mengelola sumber daya, merespons tekanan eksternal, dan membuat keputusan investasi yang lebih strategis dan bertanggung jawab.
2. *Sustainability integration* tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan implementasi kebijakan keberlanjutan membutuhkan investasi awal yang besar, seperti pengurangan emisi karbon dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Meskipun hal ini penting untuk keberlanjutan jangka panjang, biaya tinggi yang dikeluarkan tidak langsung menghasilkan keuntungan yang cepat, sehingga menurunkan efisiensi investasi dalam jangka pendek.
3. *Sustainability implementation* tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penerapan keberlanjutan di perusahaan belum memberikan dampak langsung terhadap pengelolaan investasi yang efisien. Keputusan investasi

seringkali lebih dipengaruhi oleh faktor keuangan jangka pendek, sementara implementasi keberlanjutan belum didukung oleh manajemen yang memadai.

4. *Overall sustainability awareness* tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hal ini disebabkan oleh perusahaan kurang dalam mengintegrasikan prinsip tersebut saat memutuskan investasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan pada tahap awal implementasi keberlanjutan yang memerlukan biaya besar, serta fokus perusahaan yang lebih pada profitabilitas jangka pendek dan faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan regulasi ketat juga dapat mengalihkan perhatian dari investasi berkelanjutan.
5. Tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi yang efisien. Sebaliknya, pengalaman praktis dan kemampuan adaptif dewan direksi lebih berperan dalam menghadapi dinamika bisnis untuk meningkatkan efisiensi investasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability intention* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi, sementara *sustainability integration*, *sustainability implementation*, dan *overall sustainability awareness* tidak menunjukkan pengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa niat dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dapat mendorong peningkatan

efisiensi investasi, namun tanpa integrasi dan implementasi yang konkret, dampak positif tersebut tidak selalu maksimal. Bagi perusahaan, hal ini menegaskan pentingnya menindaklanjuti niat keberlanjutan dengan kebijakan dan tindakan nyata. Bagi investor, hal ini menekankan perlunya evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan kebijakan keberlanjutan, bukan hanya sekadar niat atau kesadaran.

Pada tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan anggota dewan direksi tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi yang efisien. Bagi perusahaan, penting untuk mengutamakan pengalaman dan kemampuan adaptif dewan direksi, bukan hanya latar belakang pendidikan formal. Bagi investor, evaluasi terhadap kualitas dewan direksi hendaknya mempertimbangkan rekam jejak profesional dan kapabilitas dalam pengambilan keputusan strategis, bukan hanya sekadar gelar akademik atau tingkat pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Merujuk pada hasil penelitian ini, variabel independen yakni *sustainability intention*, *sustainability integration*, *sustainability implementation*, *overall sustainability awareness*, dan tingkat pendidikan dewan direksi hanya mampu menjelaskan 17,3 persen variabilitas dari efisiensi investasi, sehingga sisanya sebesar 82,7 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini. Hal ini menunjukkan perlunya penambahan variabel independen lain yang

lebih relevan pada penelitian di masa mendatang, variabel lain yang berkaitan dengan *sustainability awareness* di luar variabel yang disertakan pada penelitian ini contohnya kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan lain-lain.

